

BAB 1

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG MASALAH

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) adalah lembaga pemerintah yang memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan negara dan pembangunan di Indonesia.(Novrilia *et al.*, 2019) Kualitas audit yang baik adalah auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material. Sebagai bagian dari upaya memastikan efektivitas penggunaan anggaran negara dan daerah, BPKP bertanggung jawab dalam menjaga agar anggaran yang digunakan oleh pemerintah pusat dan daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengawasan terhadap pengelolaan keuangan negara menjadi semakin krusial seiring meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas publik. Di Indonesia, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berperan penting dalam menjamin penggunaan anggaran negara/daerah berjalan sesuai ketentuan. Khususnya di Kota Medan, tantangan dalam pengelolaan keuangan daerah yang kompleks, seperti proyek pembangunan infrastruktur atau bantuan sosial, menuntut audit yang berkualitas. Kualitas audit yang dilakukan oleh BPKP, khususnya di tingkat Kota Medan, memiliki peranan penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Hasil audit yang berkualitas dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendeteksi potensi penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan anggaran daerah. Beberapa faktor yang berkontribusi pada kualitas audit ini antara lain adalah kepatuhan, pengalaman, terhadap aturan, serta kepemimpinan auditor yang terlibat. Keempat faktor tersebut saling berinteraksi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil audit yang dilakukan oleh BPKP Kota Medan.

Kepatuhan terhadap aturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh BPKP serta peraturan perundang-undangan yang berlaku juga merupakan faktor penentu dalam memastikan kualitas audit. *Ruch & Taylor (2020)* serta *Ameen & Gendron (2018)* menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap standar audit dan peraturan perundangan menghasilkan audit yang akurat dan dapat dipercaya. Auditor yang taat pada standar dan prosedur audit yang berlaku akan lebih teliti dalam menjalankan tugasnya dan menghasilkan laporan audit yang akurat serta objektif. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan dapat menyebabkan kelalaian atau kesalahan dalam proses audit yang dapat merugikan integritas hasil audit dan menurunkan kredibilitas BPKP di mata publik.

Selain itu, pengalaman auditor juga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman biasanya memiliki keterampilan yang lebih mendalam dalam menjalankan proses audit serta kemampuan untuk menghadapi tantangan atau permasalahan yang muncul selama audit. *Sriyanti (2019)* dan *Mulyadi (2017)* menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas, membuat keputusan akurat, dan lebih cepat dalam mendeteksi penyimpangan. Pengalaman ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi potensi risiko dan kesalahan dengan lebih cepat, serta membuat keputusan yang lebih tepat dalam proses audit. Sebaliknya, auditor yang kurang berpengalaman mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan dapat meningkatkan risiko kesalahan yang berdampak pada hasil audit.

Selain Itu , integritas juga merupakan nilai yang sangat penting bagi seorang auditor. Integritas mencakup sikap jujur dan independen dalam menjalankan tugas audit. Menurut Abdullah (2019:10) “Integritas adalah pola pikir, sikap jiwa, dan gerakan hati nurani seseorang yang dimanifestasikan dalam ucapan, tindakan, dan perilaku jujur, konsisten, berkomitmen, objektif, berani bersikap dan siap menerima risiko, serta disiplin dan bertanggung jawab” Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan memastikan bahwa setiap temuan audit didasarkan pada fakta yang obyektif tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau tekanan eksternal. Hal ini akan menjamin bahwa hasil audit yang disampaikan benar-benar mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Sebaliknya, kurangnya integritas dalam menjalankan tugas audit dapat merusak kredibilitas hasil audit dan menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengawas seperti BPKP.

Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung para auditor untuk melaksanakan tugas mereka dengan optimal. Edy Sutrisno (2019) Kepemimpinan yang baik mampu memberikan arahan yang jelas, menginspirasi kolaborasi antara anggota tim, serta memastikan bahwa setiap auditor memahami dengan tepat standar dan prosedur yang harus diikuti. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat berakibat pada rendahnya motivasi dan kualitas kerja yang buruk, yang pada gilirannya akan memengaruhi kualitas audit secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemimpin yang memiliki keterampilan manajerial dan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kinerja tim audit secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana faktor-faktor seperti kepemimpinan, pengalaman, kepatuhan, dan integritas mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan di Kantor BPKP Kota Medan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas audit di lingkungan BPKP, sehingga pengelolaan keuangan negara dan daerah dapat berjalan lebih efisien dan akuntabel.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Kepatuhan Terhadap Kualitas Audit

Ruch & Taylor (2020) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap standar audit yang lebih ketat berhubungan langsung dengan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kepatuhan auditor terhadap pedoman yang ditetapkan untuk mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan. Penelitian oleh Ameen dan Gendron (2018) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prosedur audit mengarah pada hasil audit yang lebih akurat dan terpercaya. Auditor yang secara konsisten mengikuti standar dan pedoman audit dapat mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan.

1.2.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Sriyanti (2019) mengungkapkan bahwa seorang auditor wajib memiliki pengalaman yang memadai, yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal, lamanya bekerja, pelaksanaan tanggung jawab pemeriksaan, serta pelatihan terkait keahlian auditor. Penelitian lain oleh *Mulyadi (2017)* juga mengungkapkan bahwa pengalaman yang cukup dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menghadapi berbagai situasi yang kompleks dalam proses audit. Pengalaman memberikan auditor keahlian dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan, serta mempercepat proses audit secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengalaman menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit.

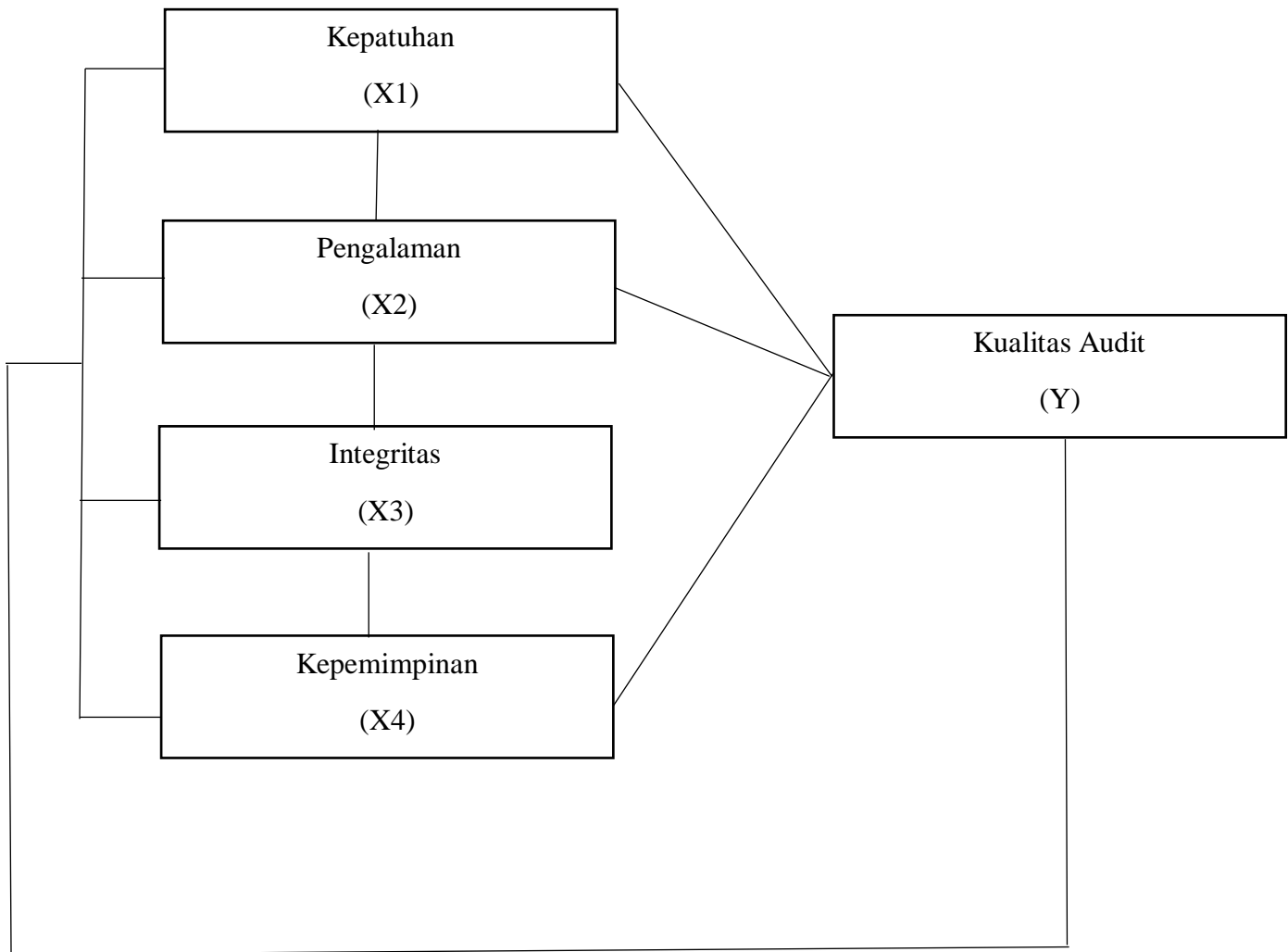
1.2.3 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Gita & Dwirandra (2018) menyatakan bahwa integritas seorang auditor sangat penting dalam menghasilkan laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya. Integritas membantu auditor untuk tetap jujur dan independen dalam menyusun hasil audit, menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan atau salah saji material dalam laporan keuangan. Penelitian oleh *Udin dan Harsono (2016)* juga menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat integritas yang tinggi akan memastikan bahwa temuan audit didasarkan pada fakta dan bukti yang objektif, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit tersebut. Sebaliknya, kurangnya integritas dapat merusak kredibilitas hasil audit dan mengurangi efektivitas pengawasan keuangan.

1.2.4 Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kualitas Audit

Alfatih (2018) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi nilai kepemimpinan seseorang, maka kualitas audit cenderung menurun. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif justru dapat meningkatkan kualitas audit. Misalnya, penelitian oleh *Aydin dan Kaya (2017)* menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat, komunikatif, dan mendukung pengembangan profesional auditor dapat mendorong kualitas audit yang lebih baik. Dalam hal ini, kepemimpinan yang efektif memberikan arahan yang jelas dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi auditor untuk melaksanakan tugas mereka dengan optimal.

1.3 Kerangka Konseptual



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas , Maka hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Kepatuhan Berpengaruh Pada Kualitas Audit Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan

H2 : Pengalaman Berpengaruh Pada Kualitas Audit Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan

H3 : Integritas Berpengaruh Pada Kualitas Audit Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan

H4 : Kepemimpinan Berpengaruh Pada Kualitas Audit Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan

H5 : Kepatuhan , Pengalaman ,Integritas , Dan Kepemimpinan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Di Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Kota Medan